

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini dapat menyerang semua kalangan, tanpa terkecuali. DBD lebih sering ditemukan di kawasan dengan iklim tropis dan subtropis, dengan pola kejadian yang cenderung musiman. Kejadian tinggi DBD sering kali dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengurangi dan mengendalikan habitat nyamuk, yang berperan penting dalam tingginya prevalensi penyakit ini. Gejala DBD sangat beragam, mulai dari gejala yang tidak signifikan hingga gejala yang lebih parah yang dapat menyebabkan komplikasi yang signifikan, sehingga dapat menyebabkan kematian karena komplikasi seperti syok dengue dan kegagalan multiorgan. Secara global, Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi masalah kesehatan yang endemis di lebih dari seratus negara, dengan Asia menjadi kawasan yang paling terpengaruh oleh tingginya jumlah kasus setiap tahunnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat Indonesia sebagai negara dengan insiden DBD tertinggi di wilayah Asia Tenggara (Zulkarnain dan Tom, 2020.h.1826)

Data jumlah kasus DBD Pusat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022 terdapat jumlah kasus 143.266 dengan 1.237 angka kematian (*Case Fatality Rate* = 0,86%). Pada tahun 2023 mengalami penurunan kasus Demam Berdarah Dengue menjadi 114.720 dengan 894 angka kematian (*Case Fatality Rate*

= 0,77%) dan pada tahun 2024 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue kembali mengalami penurunan sebanyak 113.427 dengan angka kematian 859 (*Case Fatality Rate* = 0,75%) (Kemenkes RI, 2024.h.212-216).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 terdapat 3.376 kasus dengan 29 angka kematian (*Case Fatality Rate* = 0,8%). Pada tahun 2023 kasus Demam berdarah dengue menurun menjadi 2.126 kasus dengan 12 angka kematian (*Case Fatality Rate* = 0,7%) (Dinkes Kota Kupang, 2023.h.212).

Data jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Wilayah Kota Kupang Tahun 2023 terdapat jumlah kasus DBD sebanyak 202 kasus dengan jumlah kematian 2 orang dan angka *case fatality rate* demam berdarah di Kota Kupang 0,9%. Adapun beberapa wilayah Puskesmas di Kota Kupang yang terkena kasus DBD Tahun 2023 di antaranya Puskesmas Bakunase 37 kasus, Puskesmas Oesapa 35 kasus, Puskesmas Oepoi 28 kasus, Puskesmas Oebobo 25 kasus, Puskesmas Sikumana 24 kasus, Puskesmas Penfui 18 kasus, Puskesmas Alak 13 kasus, Puskesmas Pasir Panjang 9 kasus, Puskesmas Naioni 6 kasus, Puskesmas Penkase Oeleta 4 kasus dan Puskesmas Manutapen 1 kasus. Dari data di atas dapat dilihat puskesmas yang memiliki kasus tertinggi DBD Tahun 2023 yaitu Puskesmas Bakunase dengan jumlah Kasus DBD 37 Kasus (Dinkes Kota Kupang, 2023).

Data jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2023 terdapat jumlah kasus sebanyak 37 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan 24 kasus. Wilayah kerja Puskesmas

Bakunase memiliki 8 Kelurahan dengan jumlah data kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang berbeda setiap tahunnya. Kelurahan Naikoten 1 mengalami peningkatan pada tahun 2024 dengan kasus tertinggi yaitu 14 kasus dibandingkan tahun 2023 dengan 5 kasus. (Puskesmas Bakunase, 2023).

Karena vektor penyebab penyakit DBD dapat ditemukan hampir setiap wilayah, Indonesia secara umum lebih rentan terjangkit penyakit tersebut. Kecuali di daerah lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut, nyamuk *Aedes aegypti* tersebar luas di daerah pemukiman dan tempat umum lainnya. Tingkat kepadatan vektor baik kepadatan nyamuk dewasa maupun jentik adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kasus DBD (Wanti & Menofeltus, 2014.h.172).

Kesadaran masyarakat terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) dan upaya pencegahan yang diperlukan masih tergolong rendah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebenarnya sudah mengetahui gejala DBD serta program 3M Plus. Namun demikian, masih terdapat tingkat resistensi yang cukup tinggi terhadap penerapan langkah-langkah pencegahan, seperti kebiasaan menguras dan menutup tempat penampungan air secara rutin serta penggunaan insektisida. Perilaku yang kurang mendukung, seperti jaranganya pembersihan tempat penampungan air dan minimnya kegiatan daur ulang barang bekas, mencerminkan masih lemahnya penerapan tindakan preventif dalam upaya pencegahan DBD di masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik

di Kelurahan Naikoten 1 wilayah kerja Puskesmas Bakunase. Karena wilayah tersebut tercatat banyak kasus DBD setiap Tahun yang terus-menerus meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap perilaku masyarakat agar tidak terjadi kasus DBD atau dapat menurunkan angka kasus DBD di Kelurahan Naikoten 1 wilayah kerja Puskesmas Bakunase.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut “Bagaimana gambaran perilaku masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten 1?”

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten 1.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui peta sebaran keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten I
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten 1.
- c. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten 1.
- d. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik di Kelurahan Naikoten 1.

#### **D. MANFAAT**

##### 1. Bagi Instansi

- a. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi instansi kesehatan dalam merumuskan kebijakan dan program pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang lebih tepat sasaran dan efektif.
- b. Informasi tentang sikap dan perilaku masyarakat akan membantu instansi dalam merancang strategi komunikasi yang lebih baik untuk kampanye kesadaran dan pendidikan kesehatan.

##### 2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam berinteraksi dengan masyarakat, termasuk dalam pengumpulan data dan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.
- b. Peneliti dapat membangun hubungan berinteraksi langsung dengan masyarakat.

##### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat akan lebih memahami Demam Berdarah Dengue (DBD), penyebabnya, gejala dan cara pencegahan yang efektif.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

##### 1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini hubungan perilaku masyarakat dalam pengendalian DBD dengan keberadaan jentik

2. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Naikoten 1

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Naikoten 1

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini adalah bulan Januari – Mei 2025.